

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba adalah salah satu indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan, laba menjadi sebuah gambaran apakah perusahaan menghasilkan keuntungan atau kerugian dari kegiatan operasionalnya. Laba memungkinkan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, dan kreditor untuk menilai profitabilitas perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengimbangi biaya dan risiko bisnis, perusahaan dapat melangsungkan aktivitas operasionalnya haruslah dalam keadaan yang menguntungkan (Simanjuntak, 2018). Karena itu banyak perusahaan melakukan praktek manajemen laba terhadap perusahaan nya untuk membuat laporan keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari penurunan harga saham ataupun penurunan kepercayaan investor. Salah satu alasan utama perusahaan melakukan manajemen laba ini biasanya untuk memenuhi atau bahkan melampaui ekspektasi pasar dan analisis keuangan, jika suatu perusahaan melebihi perkiraan laba yang diharapkan oleh pasar maka perusahaan dapat menghasilkan reaksi positif dari investor dan mendorong kenaikan harga saham.

Manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh beberapa keuntungan pribadi oleh para manajer. Manajer dapat menggunakan *personal judgement* dalam menentukan transaksi-transaksi yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan sehingga dapat mengubah isi dari laporan keuangan. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penyimpangan dari laba yang sebenarnya dihasilkan oleh perusahaan dan memicu terjadinya *misleading information* bagi para pengguna informasi dalam laporan keuangan. Terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan untuk mengetahui perilaku manajemen laba. Indikator manajemen laba yang pertama adalah mengontrol jenis akrual, pada laporan laba-rugi yang tidak dipresentasikan

oleh arus kas. AkruaI didefinisikan sebagai porsi item pengeluaran dan penerimaan, sementara yang kedua adalah melalui adanya perubahan kebijakan akuntansi. Salah satu manajemen laba yang biasa dilakukan perusahaan adalah manajemen laba riil, manajemen laba riil sendiri adalah praktek yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara yang sah dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku untuk mengelola laba atau laporan keuangan, manajemen laba riil dilakukan melalui manipulasi aktivitas-aktivitas riil perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan beberapa metode manajemen laba riil untuk pelaporan keuangannya dalam menghindari pelaporan kerugian tahunan. Graham et al., (2005) dalam penelitiannya juga merekomendasikan bukti bahwa manajemen cenderung memilih manajemen laba riil ketimbang manajemen laba berbasis akruaI. Hal ini dikarenakan aktivitas riil cenderung tidak diteliti oleh auditor, dengan demikian berpotensi memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak terdeteksi meskipun konsekuensi dari aktivitas tersebut sangat berpengaruh pada ekonomi perusahaan kedepannya. Manajemen laba dianggap sebagai bentuk asimetri informasi dan masalah keagenan antara manajer dengan pemilik modal (Ghaleb et al., 2020). Biasanya laba dari perusahaan akan dialokasikan ke bagian CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk melakukan respon sosial atau tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dalam berbagai bentuk kegiatan. Menurut (Widjaja & Yermia, 2008) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya perseroan terbatas) dengan segala hal yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan keberlangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Sama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga harus melakukan pelaporan CSR. Pelaporan CSR adalah dokumen internal dan eksternal yang memungkinkan perusahaan mengevaluasi dampak etika, lingkungan, filantropis, dan ekonomi. Ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang kinerja sosial dan keberlanjutan suatu perusahaan. Laporan CSR yang baik harus rinci, transparan, dan fleksibel. Hal ini harus memberikan landasan data yang baik untuk memenuhi persyaratan pelaporan saat ini dan masa depan. Harus ada data untuk semua metrik keberlanjutan utama yang berlaku pada perusahaan. Pelaporan CSR yang baik harus mendorong kepercayaan pada pemangku kepentingan. Jika laporan CSR tidak mencerminkan dengan akurat praktik CSR perusahaan dan dampaknya, maka dapat menyebabkan kurangnya transparansi. Perusahaan mungkin mencoba berlatih praktik-praktik yang tidak sesuai dengan citra mereka dalam laporan keuangan, yang bisa menjadi bentuk manajemen laba. Maka dari itu manajemen laba ialah suatu kebijakan yang diperlukan pengelola perusahaan dalam mengatur laba laporan keuangan. Dibutuhkan adanya pengelola perusahaan untuk mencegah adanya penyalahgunaan dalam tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa perusahaan di Indonesia pernah melakukan praktik manajemen laba, seperti PT. Kereta Api (2006), Pada kasus PT. Kereta Api, diungkapkan oleh Hekinus Manao (Komisaris PT Kereta Api) bahwa laporan keuangan tersebut di mana seharusnya perusahaan merugi namun dilaporkan memperoleh keuntungan. Adapula perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi yaitu PT Waskita Karya yang melakukan manipulasi laporan atau manajemen laba yang dilakukan oleh 3 direksi PT Waskita Karya dan 2 Kantor Akuntan Publik (KAP). Terbongkarnya kasus ini berawal saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana tahun lalu (IPO). Direktur utama Waskita yang baru, menemukan catatan yang tidak sesuai dimana ditemukan kelebihan pencatatan Rp400 miliar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke

depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Contoh kasus ini hanyalah salah satu kasus manajemen laba yang terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia.

Selain kasus manajemen laba di atas, terdapat kasus kegagalan pengimplementasian CSR yang dilakukan oleh perusahaan PT Semen Tonasa. Hal ini disampaikan oleh Firman Hermenda Presiden GEMar BELajar (GEMBEL) Management yang juga sebagai warga Ring 1 wilayah perusahaan PT. Semen Tonasa, bahwa sejak tahun 2015-2017, management perusahaan dari pihak PT. Semen Tonasa telah menyalurkan Dana CSR nya untuk kepentingan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bontoa sebagai bentuk dari tanggungjawab sosial perusahaan terhadap wilayah dan masyarakat yang terkena dampak dari aktivitas produksi pabrik PT. Semen Tonasa kurang lebih sekitar Rp600 juta yang di mana pada tahun 2015 sebesar Rp95 juta, tahun 2016 Rp339 juta, dan di tahun 2017 sebesar Rp166 juta. Namun, penggunaan dana CSR yang dipertanggungjawabkan oleh FORUM Kel. BONTOA melalui Forum MI tidak sesuai fakta yang ada sehingga pertanggungjawaban pengelolaan dana CSR TA.2015/2017 ditolak atau tidak diterima oleh seluruh masyarakat. Karena masyarakat tidak merasakan adanya manfaat atau kesejahteraan yang didapat, maka hal ini disinyalir telah terjadi penyimpangan dan penyalahgunaan dana CSR hingga ratusan juta rupiah yang dilakukan oleh oknum-oknum yang bertanggungjawab.

Berdasarkan fenomena beberapa perusahaan yang gagal dalam pelaksanaan tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sekaligus karena banyaknya perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba yang diantaranya dengan melakukan aktivitas riil perusahaan seperti aktivitas yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan yang menjadi dasar ketertarikan untuk meneliti manajemen laba riil. Penelitian ini mereplika penelitian Nico Alexander Agustin Palupi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Reporting* Terhadap Manajemen Laba”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel dependen yaitu Manajemen Laba Riil. Selain itu

perbedaan lainnya terletak pada populasi perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada periode 2019 - 2022 melalui Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Manajemen Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan terutama dibidang keuangan khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility*, dan Manajemen Laba.

1.5.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian yang dijadikan referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang melakukan penelitian dengan jenis pembahasan yang sama serta diharapkan dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa/mahasiswi Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya, terutama bagi mahasiswa/mahasiswi yang mengambil konsentrasi keuangan.

1.5.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi kepada manajemen perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial sebaik-baiknya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang isi tiap – tiap bab yang ada dilampiran ini. Berikut sistematika dari skripsi adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang ada dalam perusahaan dan dirumuskan dalam perumusan masalah, ruang lingkup dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori dan tinjauan empiris yang relevan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku – buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan bahan yang dijadikan sebagai refrensi dalam pembahasan penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atas uraian yang dikemukakan dalam bab – bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel dan gambar.